

MISI GEREJA MELALUI SEKOLAH MINGGU:

Suatu Tinjauan Teologi Praktis Tentang Misi Gereja Melalui Sekolah Minggu Di GMI Aek Kanopan Distrik 7 Wilayah 1 Periode 2015-2021 dan Implementasinya bagi Gereja Masa Kini.

Devi Indah Hutagaol, Mangatas Parhusip, Apriani M. Sibarani

Sekolah Tinggi Teologi Gereja Methodist Indonesia Bandar Baru

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada gereja bahwa anak sebagai penerus gereja membutuhkan perhatian khusus dan ruang di dalam gereja yang akan mempengaruhi pertumbuhan anak dan memberikan berdampak pada gereja. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GMI Aek Kanopan telah memberikan ruang bagi anak sekolah minggu dengan melibatkan anak sekolah minggu dalam pelaksanaan misi gereja melalui dukungan yang diberikan dalam program yang dilaksanakan sekolah minggu.

I. Pendahuluan

Sekolah minggu merupakan suatu bagian yang penting dalam pelayanan gereja. Dalam sekolah minggu ada banyak anak-anak yang harus diperhatikan dan diberikan motivasi serta pembelajaran yang benar yang berpusat pada Allah. Sekolah minggu adalah bagian dari gereja yang bertugas untuk menjangkau, melayani serta memberikan pendidikan tentang kekristenan bagi anak. Sebagai bagian dari gereja dan orang percaya, gereja juga memiliki misi untuk memperkenalkan Allah sedini mungkin kepada anak Sekolah minggu (Mrk. 10: 14).¹¹⁴ Sekolah minggu juga dipandang sebagai gereja masa depan, dapat diartikan bahwa sekolah minggu merupakan cerminan dari masa depan gereja.¹¹⁵ Hal ini juga dapat kita lihat dalam (Mrk. 10: 14),¹¹⁶ memperlihatkan sikap Yesus yang menaruh perhatian khusus dalam memperhatikan anak-anak. Dalam gereja, SM adalah suatu wadah yang dipakai oleh Allah untuk membentuk karakter, spiritual dan juga kecintaan anak-anak serta pengenalan anak kepada Allah.

Anak-anak adalah generasi penerus yang akan menjadi harapan baru bagi gereja. Ini akan terjadi terus menerus karena sifatnya adalah alami. Anak yang memperoleh pengalaman berkualitas akan menjadi generasi berkualitas begitu pula sebaliknya. Pertumbuhan karakter anak bergantung pada apa yang dilihat dan diperolehnya, karena semua itu akan menjadi sumber pengetahuan dan pengalaman mereka. Anak-anak perlu mendapatkan perhatian lebih dari berbagai pihak karena perkembangan dan pertumbuhan anak sangat dipengaruhi oleh pengalamannya. Pengalaman anak akan menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian dan pengembangan kemampuannya, sehingga penting untuk memperhatikan dan mengamati kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak.

Melalui pemaparan di atas penulis berpendapat bahwa anak sekolah minggu adalah bagian dari orang-orang percaya yang juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas panggilan gereja. Namun anak-anak juga memiliki hak untuk mendapatkan pengajaran dan

¹¹⁴Yenni Anita Pattinama, *Peranan Sekolah Minggu dalam Pertumbuhan Gereja Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual*

¹¹⁵Yahya Ayub, *Menjadi Guru Sekolah Minggu Yang efektif* (Yogyakarta: Foto Print, 2011) 20

¹¹⁶Yenni Anita Pattinama *Peranan Sekolah minggu dalam Pertumbuhan Gereja Jurnal Scripta Teologi dan pelayanan kontekstual*

pemahaman dalam menjalankan tugas dan panggilan gereja sesuai dengan kemampuan dan daya tangkap mereka. Selain itu penulis juga melihat dengan perkembangan zaman dan kemampuan anak-anak sekolah minggu, yang pada saat ini merupakan generasi alpha dengan berbagai kemampuan dan kecerdasan mereka maka mudah untuk mereka menangkap pengajaran-pengajaran. Berarti tidak sulit juga bagi mereka dalam memahami misi dan tugas panggilan gereja.

Beberapa gereja telah menyadari pentingnya keterlibatan anak-anak SM dalam melaksanakan misi melalui tugas panggilan gereja dalam hal koinonia (bersekutu), marturia (bersaksi), dan diakonia (melayani). GMI Aek Kanopan adalah salah satu gereja yang telah melibatkan anak SM dalam melakukan misi melalui tugas panggilan gereja. Melalui dukungan gereja dan di bawah didikan guru sekolah minggu maka sekolah minggu dapat menjalankan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan dampak bagi orang-orang disekitarnya.

Penulis juga melihat penting bagi gereja untuk memberikan perhatian yang serius kepada anak sekolah minggu, untuk mempersiapkan mereka dengan berbagai kemampuan dan pengalaman yang sesuai dengan cara yang mereka pahami untuk melakukan tugas panggilan gereja. Melalui misi yang dijalankan untuk mengajarkan dan memperkenalkan kepada anak-anak sekolah minggu mengenai ajaran kekristenan, pada akhirnya diharapkan dapat membawa pengaruh atau dampak yang baik untuk karakter anak tersebut dikemudian hari. Sehingga mereka terlibat aktif dalam melakukan misi gereja dan tidak menutup kemungkinan akan memberikan dampak yang positif bagi kemajuan gereja dan pertumbuhan gereja, baik dari segi kualitas dan kuantitas.

Melalui pembahasan diatas penulis melihat bahwa GMI Aek Kanopan sudah melakukan misi melalui sekolah minggu, namun misi dalam gereja harus terus berkembang seiring dengan perkembangan yang ada. Sehingga dengan menggunakan pendekatan Appreciative Inquiry (AI) yang merupakan pendekatan dengan berfokus pada hal positif atau pencapaian-pencapaian yang baik untuk menjadi titik bertolak kepada sesuatu yang lebih baik lagi. Maka dalam tulisan ini, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai pelayanan misi melalui anak sekolah Minggu melalui sebuah karya ilmiah dengan judul : Misi Gereja dan Sekolah Minggu, dengan sub judul Tinjauan Teologis Praktis Tentang Misi Gereja Melalui Sekolah Minggu GMI Aek Kanopan Distrik 7 Wilayah 1 Periode 2014-2021 dan relevansinya bagi Pelayanan Gereja Masa Kini dengan Menggunakan Metode Appreciative Inquiry”.

II. Pembahasan

Misi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai perutusan yang dikirim, atau dapat diartikan sebagai kegiatan menyebarkan kabar gembira (Injil) dan mendirikan jemaat-jemaat setempat, yang dilaksanakan atas dasar pengutusan sebagai dasar kelanjutan misi Kristus.¹¹⁷ Misi dapat juga diartikan sebagai tugas yang dirasakan sebagai suatu kewajiban untuk melakukan demi agama, ideologi, patriotisme dan sebagainya.¹¹⁸ Tiap agama memiliki keyakinan yang ingin diwartakan, sebab itu setiap agama mempunyai sifat misioner atau mewartakan kepada publik.¹¹⁹ Dalam mewartakan keyakinan itu biasanya para pekabarnya memakai istilah bermisi.

Anak adalah ciptaan Allah yang diciptakan menurut rupa dan gambar Allah. Allah memberkati ciptaan-Nya. Dibandingkan dengan janji berkat atas semua mahluk yang lain. Dalam komunitas Yahudi Perjanjian Lama, diajarkan bahwa anak sulung adalah milik Allah (Kel 13:2). Penegasan bahwa anak adalah milik Allah dimaksudkan untuk memastikan bahwa anak akan mendapat

¹¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991), 660

¹¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 921.

¹¹⁹ Daniel Stefanus, *Pendidikan Agama Kristen Kemajemukan*, (Bandung : Bima Media Informasi, 2009), 20.

kepentingan dan perhatian yang baik dan diutamakan oleh orang dewasa, orangtua dan komunitas lainnya.¹²⁰

Misi dalam perjanjian baru tidak hanya berfokus pada orang dewasa saja, namun juga kepada anak. Hal ini dapat kita lihat melalui surat Paulus yang mengingatkan Timotius agar berpegang teguh pada ajaran firman Tuhan yang sudah diterimanya sejak kecil (2 Tim. 3: 14-15), pesan yang disampaikan Paulus ini secara tidak langsung menyatakan pada kalangan orang Yahudi dalam perjanjian baru bersikap sama seperti dalam PL, tidak mengabaikan pendidikan pada anak.¹²¹ Selain itu misi dalam perjanjian baru juga dapat dilihat melalui Yesus sebagai anak Allah yang sejak usia 12 tahun telah mengajar dan berdiskusi dalam bait Allah. Ini juga menunjukan bahwa misi bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa namun juga dapat dilakukan oleh siapa saja.

Gereja sebagai persekutuan orang yang percaya kepada Yesus Kristus pastilah mempunyai tugas. Ada tiga tugas utama gereja yakni: marturia (kesaksian), Gereja terpanggil untuk bersaksi di dalam dunia ini karena Tuhan menghendaki agar semua orang beroleh keselamatan.¹²² Diakonia (pelayanan), secara harfiah, diakonia berarti memberi pertolongan atau pelayanan. serta koinonia (persekutuan) yaitu persekutuan yang dilakukan dalam gereja yang akan memberikan kesatuan bagi setiap jemaat yang tergabung dalam gereja tersebut.¹²³ Untuk mencapai dan menjalankan tugas ini maka di perlukan kesatuan dan kesadaran yang dapat meningkatkan kualitas gereja dalam bermisi.

Gereja yang bertumbuh secara rohani ialah gereja di mana anggota-anggotanya telah dimuridkan, dijaga, dipelihara, dinasehati, disatukan serta dilibatkan dalam ibadah dan pelayanan.¹²⁴ “Pertumbuhan gereja dapat kita lihat dengan jelas melalui dua aspek yang ada yaitu; aspek vertikal dan horizontal”. Aspek vertikal ialah diperbaharukannya hubungan seseorang dengan Allah yang dikokohkan melalui firman Allah dan aspek horizontal ditandai dengan penginjilan, pemberitaan dan kesaksiaan terhadap orang lain.¹²⁵

Jadi melalui beberapa pendapat mengenai definisi gereja dan tugas gereja, maka penulis menyimpulkan bahwa gereja adalah sebutan untuk orang-orang yang percaya kepada Allah, karena pada dasarnya kata gereja sendiri ditujukan pada orangnya, namun kata gereja juga dapat diartikan sebagai tempat orang-orang yang percaya kepada Allah untuk beribadah kepadaNya. Jadi gereja adalah orang-orang yang percaya kepada Allah yang bersatu dalam mencapai suatu tujuan yang sama yaitu untuk bersekutu dengan Allah.

Sekolah minggu adalah bagian dari gereja yang bergerak untuk melayani anak-anak yang biasanya dilaksanakan pada hari minggu dan dipandu oleh beberapa guru untuk melayani dan mengajar mereka. Tentang pelayanan untuk sekolah minggu Maitimoe berpendapat bahwa: Tugas utama dari sekolah minggu dan kebaktian anak adalah untuk mengumpulkan anak-anak dan memberitakan Injil Kristus dengan cara tertentu sehingga dapat dipahami.

Sekolah minggu adalah wadah yang dipakai gereja untuk menyampaikan Injil Allah kepada anak-anak pada saat ini. Di dalam sekolah minggu ditekankan tentang pengajaran dan pendidikan Kristen yang diarahkan kepada hubungan manusia dengan Allah. Pelayanan pada anak-anak sekolah minggu adalah keharusan atau tanggung jawab dari setiap orang percaya. Alkitab selalu menjadi pusat pendidikan Kristen, dengan munculnya sekolah minggu pada abad ke-19 Alkitab menjadi sumber utama untuk semua pengajaran tersebut, meskipun dilengkapi dengan buku-buku dasar, dan katekismus, hingga akhirnya pada pelajaran-pelajaran yang berjenjang.¹²⁶

¹²⁰ Tri Budiardjo, *Pelayanan Anak yang Holistik*, (Yogyakarta: Andi, 2011), 38.

¹²¹ Paulus Daun, *Pengantar ke dalam Sekolah Minggu Anak-Anak*, (Manado: Yayasan Daun Family, 2009), 11.

¹²² Tim Peneliti (IAKPSU) Medan, *Persepsi Terhadap Tugas Panggilan Gereja dan Pengaruhnya Bagi pertumbuhan Iman Bagi warga Jemaat di Simatera Utara*, (Jakarta: Perguruan Tinggi Jakarta, 1993), 11-15.

¹²³ A. Noordegraaf, *Orientasi Diakonia Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 2.

¹²⁴ J.M Nainggolan, *Strategi Pendidikan Warga Gereja*, 24.

¹²⁵ J.M Nainggolan, *Strategi Pendidikan Warga Gereja*, 24

¹²⁶ Carlos F. Cardoza Orlandi, *Mission An Essential Guide*, (Amerika: Abingdon Press, 2002), 13.

Anak adalah bagian dari tubuh gereja, sekalipun anak sering dianggap sebagai makhluk yang lemah dalam lingkungan sekitarnya, terlebih dalam lingkungan gereja. Gereja sering mengesampingkan anak-anak dalam pelayanan dan pelaksanaan tugas panggilannya, sehingga seakan mengabaikan dan melupakan bahwa anak juga bagian dari tubuh gereja yang harus diperhitungkan keberadaannya. Anak dalam gereja perlu merasa bahwa mereka disukai dan diikuti sertakan.¹²⁷ Anak harus merasa bahwa gereja adalah bagian dari hidupnya, sehingga ada hubungan saling keterkaitan antara gereja dan anak. Anak sekolah minggu akan beroleh kesan dalam gereja melalui guru sekolah minggu serta orang-orang yang ada didalamnya.¹²⁸ Sehingga penulis berpendapat bahwa gereja tidak cukup hanya menerima anak sebagai bagian tubuh gereja, namun juga dapat memberikan kenyamanan dan pengaruh yang akan berdampak pada anak. Selain mengajar gereja juga sebaiknya mengarahkan anak dalam bertindak untuk mendukung pengajaran yang diberikan, supaya pemahaman anak akan ajaran gereja dapat lebih dimengerti dan dapat menjadi dasar untuk anak sekolah minggu dalam menjalankan tugasnya sebagai bagian tubuh gereja di kemudian hari.

GMI Aek Kanopan adalah salah satu dari gereja yang berusaha untuk memberikan ruang bagi sekolah minggu untuk ikut ambil bagian dalam menjalankan misi. Berikut beberapa misi gereja melalui sekolah minggu di GMI Aek Kanopan

1. Memperhatikan Anak Miskin dan Terlantar (Pelayanan Sosial)

Anak sekolah minggu GMI Aek Kanopan diberikan didikan dan pengajaran bukan hanya melalui teori atau cerita yang ada dalam buku atau Alkitab, namun pengajaran yang mereka terima didukung oleh kegiatan yang dilakukan secara rutin. Anak sekolah minggu di bawah bimbingan guru-guru yang berpengalaman melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membantu orang-orang di sekitarnya. Melalui program sekolah minggu yang didukung oleh gereja, majelis, dan orang tua, maka sekolah minggu dapat memberikan bantuan bagi anak-anak atau jemaat yang membutuhkan melalui program tali kasih, yaitu memberikan sembako bagi orang-orang yang membutuhkan, memberikan bingkisan bagi anak-anak yang membutuhkan dan berprestasi setiap awal semester, mengadakan perayaan natal di gereja GMI lain dengan tujuan untuk berbagi pada anak-anak ditempat tersebut. Hal ini dilakukan bukan hanya untuk memberikan bantuan pada orang, namun juga mengajarkan anak untuk memberi dan peduli pada orang-orang disekitarnya.¹²⁹

2. Menggalang Kerjasama

Anak merupakan generasi masa depan yang akan membawa revolusi dan perubahan.¹³⁰ Begitu juga anak sekolah minggu yang merupakan masa depan dari gereja, yang akan menjadi masa depan gereja. Untuk merancang pekerjaan, dan untuk menciptakan keadaan yang baik maka perlu adanya kerukunan dan kerjasama yang baik.

Perlu bagi anak untuk menjalin kerjasama, baik terhadap gereja, keluarga, lingkungan, dan sesama. Perkembangan anak akan sangat dipengaruhi oleh apa yang dilakukan dan bagaimana keadaan lingkungan sekitarnya. Anak haruslah memiliki rasa solidaritas yang baik untuk menjalin hubungan baik dengan orang disekitarnya. Maka GMI Aek Kanopan berusaha untuk memupuk rasa solidaritas anak-anak dengan cara mengajarkan mereka untuk menjalin kerjasama yang baik melalui berbagai pengajaran dan kegiatan yang ada, misalnya guru-guru sekolah minggu mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam membantu gereja-gereja lain yang membutuhkan sesuai dengan kemampuan mereka. Mereka juga memiliki kesempatan untuk berkunjung ke gereja lain,

¹²⁷ Kuntadi Sumadikarya, *Mengajar di Sekolah Minggu*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1976), 7.

¹²⁸ Kuntadi Sumadikarya, *Mengajar di Sekolah Minggu*, 21.

¹²⁹ Wawancara dengan ibu Ls. EK. Br. Napitupulu, S.Pd (Guru Sekolah Minggu) pada hari Minggu 16 Oktober 2022, di Konsistori GMI Aek Kanopan Pukul : 14.00-16.30 Wib.

¹³⁰ Kuntadi Sumadikarya, *Mengajar di Sekolah Minggu*, 12.

sehingga mereka memiliki banyak teman dan dapat menjalin hubungan baik yang nantinya akan berpengaruh dikemudian hari.¹³¹

3. Penginjilan atau Pelayanan

Injil adalah merupakan kebutuhan bagi orang Kristen untuk dapat memberikan pengaruh bagi hidupnya, sehingga dapat berjalan sesuai dengan kehendak Tuhan. Selain orang dewasa anak-anak juga membutuhkan Injil untuk menjadi dasar dalam membangun kepribadian mereka. Dengan pengajaran yang tepat anak-anak dapat memahami Injil dan bahkan dapat melakukannya.

Anak juga dapat memberitakan Injil lewat perbuatan dan perkataan mereka. melalui berbagai pengalaman hidup dan ajaran-ajaran yang telah diterima dan dipahami maka anak dapat mempraktekkannya dalam kehidupannya. Hal ini dapat dilakukan dengan membawa mereka pada perkumpulan anak-anak dan ibadah di gereja.

Dalam Yohanes 6:9-13⁹. “Disini ada seorang anak, yang mempunyai lima roti jelai dan dua ikan: tetapi apakah artinya itu untuk orang sebanyak ini?”¹⁰ Kata Yesus: “Suruhlah orang-orang itu duduk.” Adapun di tempat itu banyak rumput. Maka duduklah orang-orang itu, kira-kira lima ribu laki-laki banyaknya.¹¹ lalu Yesus mengambil roti itu, mengucap syukur dan membagi-bagikannya kepada mereka yang duduk di situ, demikian juga dibuat-Nya dengan ikan-ikan itu, sebanyak yang mereka kehendaki.¹² Dan setelah mereka kenyang Ia berkata kepada murid-murid-Nya: Kumpulkanlah potongan-potongan yang lebih supaya tidak ada yang terbuang.¹³ Maka mereka pun mengumpulkannya dan mengisi dua belas bakul penuh dengan potongan-potongan dari lima roti jelai yang lebih setelah orang makan.¹³²

Memberi makan lima ribu orang merupakan salah satu mujizat yang dramatis dan mengagumkan. Dalam keempat Injil mengakui bahwa peristiwa itu sebagai suatu titik perubahan dalam pelayanan Yesus, karena mujizat orang-orang Galilea menjadi yakin akan kebesaran dan kuasaNya, sehingga mereka memaksa Yesus untuk menjadi seorang raja.¹³³ Menurut Moriris mujizat ini menandakan bahwa Tuhan Yesus adalah Mesias yang akan mendatangkan kerajaan Allah dalam segala kemakmurannya.¹³⁴

Pernyataan dalam Yohanes 6 ini menunjukkan bahwa mujizat yang hendak dilakukan Yesus adalah demi keuntungan rohani orang banyak maupun para rasul-rasul-Nya, Yesus ingin agar murid-murid-Nya belajar bahwa mereka menaruh kepercayaan kepada-Nya. Andreas adalah salah seorang murid-Nya yang bertemu dengan seorang anak laki-laki yang bersedia memberikan bekalnya. Namun pada saat itu iman Andreas sedikit pudar karena bekal anak kecil itu nampak lebih sedikit dibanding dengan kebutuhan yang begitu besar.¹³⁵ Walaupun persediaan roti itu tidak mencukupi, Tuhan Yesus mengatur segala persiapan itu secara tertib.¹³⁶

Orang banyak itu menerima mujizat sebagai tanda yang menyatakan bahwa Yesus ialah Nabi yang telah dinubuatkan. Banyak yang berpikir itu mustahil. Namun dalam ketidakmungkinan itu, dengan tindakan seorang anak, yang memberikan lima roti dan dua ekor ikan miliknya kepada Tuhan yang kemudian dipakai untuk memberikan dampak besar. Dari peristiwa ini penulis melihat bahwa siapapun dapat memberikan dampak besar dalam kehidupannya begitu juga dengan anak atau SM.

Sering sekali anak-anak dipandang rendah dan belum layak untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh orang dewasa baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun gereja. Hal inikarena pemikiran orang dewasa yang beranggapan bahwa anak-anak masih belum dapat secara

¹³¹ Wawancara dengan ibu Ls. EK. Br. Napitupulu, S.Pd (Guru Sekolah Minggu) pada hari Minggu 16 Oktober 2022, di Konsistori GMI Aek Kanopan Pukul : 14.00-16.30 Wib.

¹³² Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia (LAI).

¹³³ Stanley M. Hortono, *Injil Yohanes*, (Malang: Gandum Mas, 1980), 32.

¹³⁴ Dave Hagelberg, *Tafsir Injil Yohanes (Pasal 6-12) Dari Bahasa Yunani*, (Yogyakarta: Andi, 2001), 14.

¹³⁵ Stanley M. Hortono, *Injil Yohanes*, 34.

¹³⁶ Dave Hagelberg, 19.

maksimal untuk melakukan atau mengerti akan sesuatu. Bahkan dalam keKristenan anak juga sering sekali dinilai kurang memiliki dasar teologis yang kuat.¹³⁷ Namun dalam kenyataannya anak juga dapat berdampak bagi orang disekitarnya jika mereka diarahkan dalam berbagai kemampuan dan potensi mereka, termasuk dalam gereja.

Misi bukanlah suatu kegiatan fakultatif bagi gereja. misi adalah hakikat keberadaan gereja. Gereja haruslah memahami dengan jelas misi merupakan panggilannya, dan harus senantiasa dilengkapi dengan berbagai karunia sebagai pembentuk dan sumber dari pada kehidupan demi kesetiaan dalam misinya.¹³⁸ Bagi gereja Yesus Kristus, misi mulai dan berakhir dengan panggilannya yang fundamental untuk menjadi tubuh Kristus, yang melayani di dalam dan demi dunia. Yesus Kristus adalah kepala gereja dan misi memperoleh sifat dan coraknya dari kepala.¹³⁹

Penggenapan rencana penebusan Allah adalah tanggung jawab kita sebagai anggota tubuh Kristus. Jadi dapat disimpulkan bahwa Setiap orang yang percaya adalah bagian dari tubuh Kristus dan bermisi adalah tugas dari setiap orang Kristen bukan hanya orang dewasa, namun juga anak perlu untuk diperkenalkan kepada tugas panggilan gereja guna mempersiapkan anak dimasa mendatang.

Anak adalah anugerah Tuhan, ia diciptakan Tuhan segambar dengan-Nya (Kej 1: 26-27) sebagaimana orang dewasa diciptakan Tuhan. Tuhan memberikan identitas kepada anak sebagai ciptaan yang bermartabat, sebagaimana orang dewasa. Tuhan mempunyai hati dan peduli kepada anak, mereka dihargai (Mat. 18:1-11), didengar suaranya (Kej. 21:17-21), dilibatkan dalam karyaNya (Yoh. 6:1-15), dilindungi (Mat. 18:10), Bahkan dalam visi Tuhan mereka diingat (Yes. 11; 65:20).¹⁴⁰

Tabita Kartika Christiani berpendapat bahwa anak secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian: di satu pihak anak adalah berkat dari Tuhan, sumber sukacita dan teladan yang baik namun di lain pihak anak adalah manusia berdosa. Menurut tabita, teologi anak harus dikembangkan dengan melihat dua sisi sekaligus: positif dan negatif, berpotensi dan berdosa; baik dan jahat. Dengan demikian anak tidak lagi dipandang sebagai manusia berdosa namun bukan pula sempurna. Anak dapat menjadi teladan, tetapi juga perlu terus belajar menjadi anak Tuhan. Anak ditinggikan kemampuannya, namun juga diakui kelemahannya¹⁴¹.

Berangkat dari pandangan tersebut maka, jelas anak bukanlah manusia sempurna, anak terlahir dan akan tumbuh dengan pengaruh berbagai faktor. Dengan jelas terlihat melalui pandangan tabita kartika bahwa anak memiliki potensi yang dapat dijadikan teladan, namun anak juga harus tetap diarahkan dan dibimbing sehingga potensi itu tetap berkembang. Gereja seharusnya juga dapat melihat anak melalui dua sisi tersebut, sehingga anak dapat dipandang sebagai manusia yang perlu memahami dan menerima didikan yang serius untuk masa mendatang.

Dalam gereja sekolah minggu adalah suatu wadah yang dipakai oleh Allah untuk membentuk karakter, spiritual dan juga kecintaan anak-anak serta pengenalan anak kepada Allah. Dalam gereja anak-anak diajarkan dan diperkenalkan tentang keKristenan, dan pengenalan akan Tuhan yang merupakan Juruselamat bagi manusia. Sebab doktrin ini sangat penting didalam Kekristenan.¹⁴² Dengan demikian penting bagi gereja untuk memperhatikan pendidikan kepada anak melalui sekolah minggu, sehingga diharapkan anak bisa berkarakter baik. Maka dapat disimpulkan bahwa anak yang berada di bawah naungan orang tua atau orang-orang yang berada di sekitarnya, dengan berbagai

¹³⁷ Joyce Ann Mercer, *Welcoming Children: A Practical Theology of Childhood*, (St. Louis: ChalicePress, 2005), 121.

¹³⁸Jhon Campllel Nelson dkk, *Mengupayakan misi gereja kontekstual*, (Jakarta : Sekolah-Sekolah Teologi di Indonesia), 37.

¹³⁹Jhon Campllel Nelson dkk, *Mengupayakan misi gereja kontekstual*, (Jakarta : Sekolah-Sekolah Teologi di Indonesia), 38.

¹⁴⁰ Tim KTAK Anak Bersinar Bangsa Gemilang Jaringan Peduli Anak Bangsa, *Teologi Anak: Sebuah Kajian*, (Jakarta: Literatur Perkantas, 2019), 39.

¹⁴¹ Tabita Kartika, *Belajar dari Sejarah Gereja : Pendidikan Kristiani Untuk Anak Sekolah Minggu*, 91.

¹⁴²Yunardi Kristian Zega, *Jaminan Keselamatan dalam Injil Yohanes dan Implikasinya Bagi Pengajar Pendidik Agama Kristen*.(Jurnal Ilmiah Religiosity Entity humanity 3, no.1, 2021)

kemampuan dan talenta yang anak miliki jika diperhatikan dan diarahkan dengan baik, dapat menjadi pelaku dan pelaksanaan misi yang akan berdampak pada masa yang akan datang.

Bertolak dari suatu penerimaan eksplisit bahwa gereja harus menjadi bagian dari persekutuan umat manusia dan secara erat terkait dengan semua yang murni manusiawi, sebab itulah yang terjadi dengan Kristus melalui Inkarnasi. Maka gereja memandang bahwa ia dipanggil untuk memberikan sumbangsih positif bagi semua orang dan apapun kebutuhan khususnya.¹⁴³

Gereja hadir dengan tujuan untuk melaksanakan misi Allah, memberitakan firman Allah dan menghadirkan damai sejahtera atau syalom Allah di tengah-tengah dunia. Dalam surat Paulus (Ef. 4:13-14) dinyatakan bahwa gereja harus sampai pada kesatuan iman, pengetahuan yang benar, kedewasaan yang penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus.¹⁴⁴ Misi gereja tidak hanya mengumandangkan tentang hal-hal rohani atau kegiatan religius yang dapat diartikan bahwa misi bukan hanya sebagai usaha yang dilakukan untuk mengkristenkan, namun misi hadir untuk memberitakan kabar baik.¹⁴⁵

Gereja dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya harus memperhatikan pendidikan atau pembinaan bagi anggota jemaatnya. Begitu pula dengan anak-anak sekolah minggu, gereja memiliki tanggung jawab dalam memberikan didikan. Sekolah minggu menjadi tempat atau wadah bagi gereja untuk menyampaikan Injil yang dapat menjangkau anak-anak. Anak-anak bukan hanya harus dididik dalam pertumbuhan jasmaninya saja, namun juga dalam pertumbuhan dan perkembangan rohaninya. Anak pada masa mendatang akan ditentukan oleh nilai-nilai yang diterima dan dipelajarinya. Dalam hal ini, anak akan ditentukan melalui pemahaman yang dan pengalaman yang dimilikinya, maka penting untuk memenuhi kebutuhan anak baik secara jasmani dan rohani.

Anak merupakan bagian dari gereja yang juga harus mendapat perhatian bukan sebagai pelayanan pelengkap namun sebagai pelayanan utama. Misi yang dilakukan gereja merupakan tugas dan tanggung jawab dari setiap anggota jemaat termasuk anak sekolah minggu. Gereja juga harus memberikan ruang dan memperkenalkan kepada anak sekolah minggu mengenai didikan, kegiatan-kegiatan, dan pemahaman mengenai pengajaran yang berpusat pada Allah.

Gereja jangan lagi menutup mata kepada pelayanan sekolah minggu. Memberikan dukungan kepada sekolah minggu dalam menjalankan misi dapat dilakukan dengan cara melibatkan anak-anak sekolah minggu dalam menjalankan misi yang merupakan kegiatan-kegiatan di dalam gereja yang dapat diikuti oleh anak sekolah minggu. GMI Aek Kanopan Distrik 7 Wilayah 1 adalah salah satu gereja yang telah mencoba untuk memberikan ruang bagi sekolah minggu menjalankan misi dan dengan bantuan guru sekolah minggu, majelis dan pimpinan jemaat, serta dukungan yang diberikan seluruh orang tua dan jemaat membuat sekolah minggu ini berkembang. Sekolah minggu GMI Aek Kanopan dapat menjadi saluran berkat bagi jemaat di gereja tersebut. Gereja juga harus memperhatikan keperluan sekolah minggu, dan memberikan dukungan baik dalam dukungan moral maupun materi.

III. Penutup

3.1. Kesimpulan

1. Kesimpulan Melalui pendektana AI maka diharapkan misi yang dilakukan di GMI Aek Kanopan melalui sekolah minggu dapat menjadi titik tolak untuk gereja dapat semakin memperhatikan anak sekolah minggu.
2. Gereja bertanggung jawab untuk memperkenalkan dan mengarahkan jemaat untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik, begitu juga dengan anak. Hal ini dapat dilakukan

¹⁴³ Jeffrie A.A. Lempas, *Format Rekonstruksi KeKristenan, Menggagas Teologi, Misiologi dan Ekkesiologi Kontekstual di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinara Harapan, 2006), 36.

¹⁴⁴ Ranto G Simamora, *Misi Kemanusiaan dan Globalisasi*, (Bandung: Media, 2018), 74.

¹⁴⁵ Ebenhaizer I. Nuban Timo, *Meng-Hari-Ini-Kan-Injil di Bumi Pancasila: Bergereja dengan Cita Rasa Indonesia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 233

dengan mengikutsertakan anak dalam berbagai kegiatan gereja. Dalam misi gereja melalui sekolah minggu dukungan gereja dapat dilihat melalui ruang yang diberikan gereja pada sekolah minggu, sehingga sekolah minggu dapat dengan aktif terlibat dalam menjalankan misi tersebut.

3. Misi yang dijalankan gereja merupakan suatu usaha untuk menyatakan kasih Allah dalam dunia melalui orang-orang percaya yang dapat memberikan dampak bagi sekitarnya. Misi yang dilakukan gereja haruslah terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Lempas Jeffrie., *Format Rekonstruksi KeKristenan, Menggagas Teologi, Misiologi dan Ekklesiologi Kontekstual di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2006.
- Budiardjo Tri, *Pelayanan Anak yang Holistik*, Yogyakarta: Andi, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Daun Paulus, *Pengantar ke dalam Sekolah Minggu Anak-Anak*, Manado: Yayasan Daun Family, 2009.
- Hortono Stanley M., *Injil Yohanes*, Malang: Gandum Mas, 1980. .
- Hagelberg Dave, *Tafsir Injil Yohanes (Pasal 6-12) Dari Bahasa Yunani*, Yogyakarta: Andi, 2001.
- Mercer Joyce Ann, *Welcoming Children: A Practical Theology of Childhood*, St. Louis: ChalicePress, 2005.
- Nelson Jhon Campllell dkk, *Mengupayakan misi gereja kontekstual*, Jakarta : Sekolah-Sekolah Teologi di Indonesia.
- Noordegraaf A., *Orientasi Diakonia Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Orlandi Carlos F. Cardoza, *Mission An Essential Guide*, Amerika: Abingdon Press, 2002.
- Simamora Ranto G, *Misi Kemanusiaan dan Globalisasi*, Bandung: Media, 2018.
- Sumadikarya Kuntadi. *Mengajar di Sekolah Minggu*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1976.
- Stefanus Daniel, *Pendidikan Agama Kristen Kemajemukan*, Bandung : Bima Media Informasi, 2009.
- Tim Peneliti (IAKPSU) Medan, *Persepsi Terhadap Tugas Panggilan Gereja dan Pengaruhnya Bagi pertumbuhan Iman Bagi warga Jemaat di Simatera Utara*, Jakarta: Perguruan Tinggi Jakarta, 1993.
- Tim KTAK Anak Bersinar Bangsa Gemilang Jaringan Peduli Anak Bangsa, *Teologi Anak: Sebuah Kajian*, Jakarta: Literatur Perkantas, 2019 .
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* , Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991.
- Timo Ebenhaizer I. Nuban, *Meng-Hari-Ini-Kan-Injil di Bumi Pancasila: Bergereja dengan Cita Rasa Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Yahya Ayub, *Menjadi Guru Sekolah Minggu Yang efektif*, Yogyakarta: Foto Print, 2011.
- Yunardi Kristian Zega, *Jaminan Keselamatan dalam Injil Yohanes dan Implikasinya Bagi Pengajar Pendidik Agama Kristen*. Jurnal Ilmiah Religiosity Entity humanity 3, no.1, 2021